

Penerapan Tema Mimikri Pada Desain Museum Perkembangan Musik Pop Indonesia

Penulis Adelia Enjelina Matondang, dan Pembimbing Marcellinus Dwi Hariadi
Arsitektur, FTSP, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111
E-mail: dwihariadi@yahoo.co.id

Abstrak—Dalam proses perancangan, tema merupakan hal penting yang mampu memandu perancang sepanjang proses perancangan. Tema diterapkan tidak hanya pada bentuk atau eksterior bangunan tetapi juga pada interior bangunan. Karya tulis ini akan membahas proses penerapan tema mimikri pada Museum Perkembangan Musik Pop Indonesia. Tema mimikri diterapkan pada eksterior dan interior bangunan dengan mengambil ciri-ciri dari proses mimikri yaitu kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan baik itu aktivitas manusia ataupun aktivitas alam. Kemampuan adaptasi terhadap aktivitas manusia diterapkan dengan penggunaan material yang dapat merespon pergerakan manusia sementara adaptasi terhadap lingkungan diterapkan dengan penggunaan material yang dapat merespon pergerakan matahari. Selain itu mimikri juga diterapkan sebagai bentuk keinginan untuk menampilkan identitas bangunan sebagai bangunan Museum Perkembangan Musik Pop Indonesia dengan memasukkan elemen musik pop ke dalam desain bangunan.

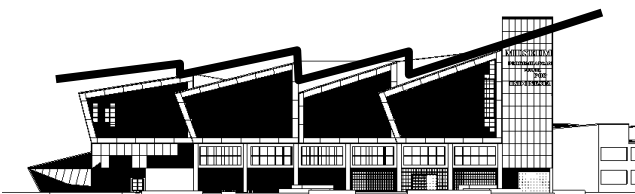
Kata Kunci—Museum, Musik Pop, Mimikri, Perkembangan, Tema.

I. PENDAHULUAN

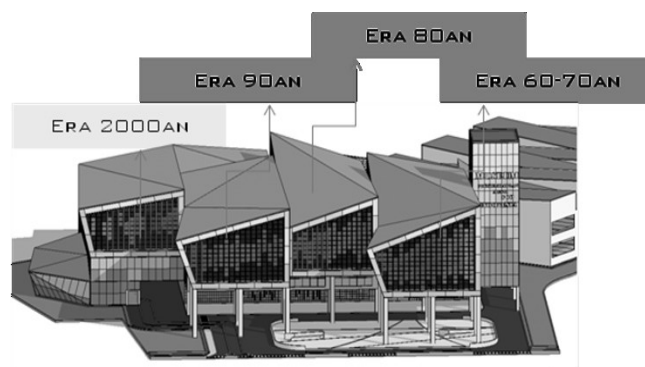
Museum Perkembangan Musik Pop Indonesia adalah wadah penyimpanan, pemeliharaan dan pameran benda-benda dan karya-karya seputar perkembangan musik pop di Indonesia. Selain sebagai tempat untuk penyimpanan, pemeliharaan dan pameran peninggalan benda-benda dan karya-karya seputar perkembangan musik pop di Indonesia juga menyediakan fasilitas tempat berkumpulnya komunitas-komunitas pecinta musik dan sebagai sarana apresiasi tokoh-tokoh yang mengambil peran penting dalam perkembangan musik pop dari era 60-an sampai era 2000-an.

Musik pop Indonesia dalam perkembangannya dipengaruhi oleh musik-musik yang sedang populer di negara lain, selera masyarakat pada waktu itu, dan juga kondisi negara yang dipengaruhi oleh politik ataupun bencana alam. Agar musik pop tetap dapat diterima oleh masyarakat maka musik pop kemudian berusaha menyesuaikan dan mengikuti selera masyarakat yang sedang berkembang pada masa tersebut.

Faktor-faktor ini yang menyebabkan terjadinya perubahan dan perkembangan warna musik pop Indonesia yang sebenarnya proses perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh usaha dalam beradaptasi dengan perkembangan jaman serta perubahan selera masyarakat Indonesia dibidang musik pop. Kata yang paling tepat



Gambar 1. Mimikri Terhadap Fungsi Bangunan



Gambar 2. Mimikri terhadap pembagian era karya dalam bangunan.

untuk menggambarkan proses adaptasi musik pop dalam perkembangannya adalah mimikri. Kata tersebut juga merupakan sebuah harapan bagi musik pop agar dapat terus berkembang dan bertahan seiring dengan perkembangan jaman.

II. URAIAN

A. Tinjauan Tema

Menurut Ensiklopedia Encarta (2005), mimikri didefinisikan sebagai “pemiripan” atau “peniruan” secara fisik atau perilaku oleh satu spesies terhadap spesies yang lain yang menguntungkan dirinya, atau secara tidak langsung juga keduanya [1].

Proses mimikri yang diambil sebagai contoh dalam penerapan tema yaitu mimikri pada bunglon.

Penyebab bunglon berubah warna:

Menyesuaikan diri dengan lingkungan

Perubahan dimulai ketika mata mengamati lingkungan sekitar. Respon dari mata kemudian disampaikan ke otak, dan otak menggerakkan otot-otot chromatophore sehingga merubah warna kulit tubuh menyerupai sekitarnya [2].

Sinar Matahari

Ketika bunglon coklat ingin berjemur di bawah sinar matahari, maka si chameleon akan mengubah warna kulitnya menjadi hijau untuk memaksimalkan refleksi sinar matahari

yang didapat [2].

Suasana Hati

Bunglon jantan yang yang tersaingi oleh bunglon jantan lain akan berubah warna menjadi merah kekuningan, atau ketika bunglon jantan ingin menarik perhatian bunglon betina warnanya berubah menjadi ungu, biru dan kemerahan [2].

B. Penerapan Tema Mimikri Pada Desain

Penerapan tema mimikri terhadap fungsi bangunan sebagai museum perkembangan musik pop Indonesia.

Massa bangunan memiliki irama, yaitu terdapat perbedaan ketinggian dari bagian massa bangunan. Hal ini sesuai dengan fungsi bangunan yang menaungi perkembangan music Gambar 1.

Bentukan massa galeri hadir dengan empat bentukan yang berbeda namun tetap merupakan satu kesatuan. Hal ini merupakan mimikri bangunan terhadap pembagian karya yang ada didalam galeri yang terbagai menjadi empat era namun tetap merupakan satu kesatuan dalam perkembangan musik pop Indonesia Gambar 2.

Memasukkan elemen musik kedalam bangunan. Hal ini bertujuan untuk menampilkan karakter musik kedalam bangunan. Desain lampu pada fasad bangunan seperti *equalizer* untuk memberikan identitas kepada bangunan bahwa bangunan berhubungan dengan musik. Desain *equalizer* juga melambangkan perkembangan musik pop di Indonesia yang selalu naik turun dan penuh dengan warna. Gambar 3.

Gradasi warna pada fasad bangunan menggambarkan adanya suatu proses perkembangan, yaitu perkembangan musik Pop di Indonesia. Gambar 4.

Penataan cahaya seperti pada penataan cahaya panggung konser. Gambar 5.

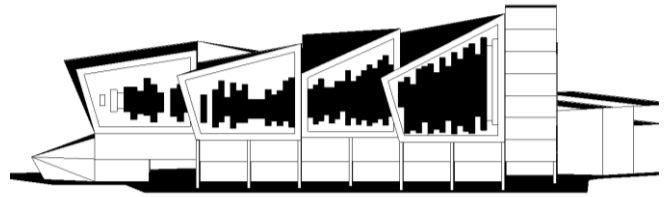
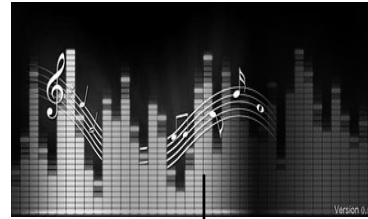
Penerapan tema mimikri akibat pengaruh lingkungan sekitar. Menghadirkan kembali elemen unik dari bangunan sekitar di Jl.Tunjungan Surabaya yang merupakan lokasi bangunan yaitu kolom dan menara yang dihadirkan dalam desain yang lebih modern. Gambar 6.

Menggunakan material *Chameleon Rockpanel* yang dapat berubah warna sesuai dengan sudut datangnya sinar matahari. Area yang terpapar sinar matahari langsung akan berwarna kuning, dan area yang sedikit terpapar sinar matahari akan berwarna coklat gelap. Gambar 7.

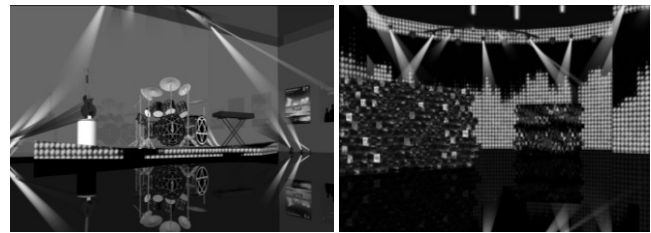
Mimikri pada interior menggunakan material *interactive floor* yang dapat merespon pergerakan di atasnya. Gambar 8.

III. KESIMPULAN/RINGKASAN

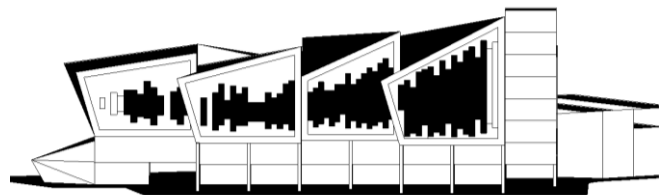
Mimikri merupakan proses perubahan yang didukung oleh kemampuan dari objek tersebut untuk melakukan mimikri. Perubahan ini dapat diakibatkan dan dipengaruhi oleh keinginan dari individu tersebut untuk berekspresi dan juga dapat diakibatkan oleh keadaan atau lingkungan sekitar yang



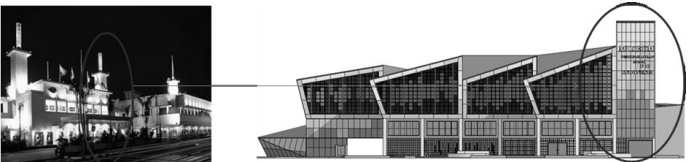
Gambar 3. Mimikri terhadap elemen musik *equalizer*.



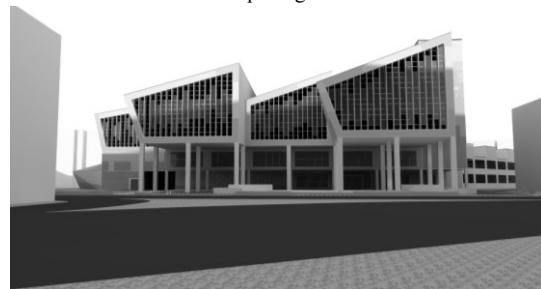
Gambar 4. Mimikri terhadap pencahayaan panggung konser.



Gambar 5. Mimikri terhadap perkembangan musik.



Gambar 6. Mimikri terhadap bangunan sekitar.



Gambar 7. Mimikri terhadap sinar matahari.



Gambar 8. Mimikri terhadap aktivitas dalam ruang.

mengharuskan terjadinya perubahan tersebut/adaptasi. Perubahan dalam mimikri merupakan perubahan yang

terjadi secara bertahap tidak spontan (memiliki irama dan perintah) dan juga terjadi secara dinamis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ir. Marcellinus Dwi Hariadi, M.T atas bimbingan beliau selama proses pengerjaan proyek akhir penulis. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada keluarga besar jurusan Arsitektur ITS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <http://ilmuserangga.wordpress.com/2009/12/30/mimikri-pada-serangga-strategi-untuk-bertahan/>(15-07-2013)
- [2] <http://wahyuriyadi.blogspot.com/2010/03/kamuflase-pada-hewan-mimikri.html>(15-07-2013)